

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat (1), “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Sedangkan pada ayat (2) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pada pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-undang di atas menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan di atas dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena dari hasil pengalaman yang diperoleh, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang merangsang serta mengarahkan kegiatan mengajar atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi (Winataputra, 2008:1.8).

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan untuk menentukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan yang mendukung siswa mendapatkan pengalaman yang berharga. Model pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran akan membantu guru menyampaikan materi secara tepat sehingga siswa dapat dengan mudah mencapai kompetensi pelajaran.

Matematika sebagai mata pelajaran tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya mencerdaskan siswa, tetapi juga membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu, untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama yang efektif.

Pembelajaran seyogyanya lebih memberdayakan siswa, berfokus pada siswa, menyenangkan bagi siswa, meningkatkan kepekaan sosial dan mendorong siswa mengkonstruksikan dibenak siswa sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Melalui proses belajar yang demikian itu diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga lambat laun hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru di SD Negeri 5 Cipadang Pesawaran menunjukkan bahwa sebagian aktivitas belajar siswa dalam belajar belum optimal. Interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan interaksi antar siswa selama proses pembelajaran sangat rendah. Begitu juga pada saat siswa berdiskusi tidak berjalan sesuai dengan harapan. Secara umum partisipasi siswa dalam pembelajaran dan motivasi siswa dalam pembelajaran juga masih kurang. Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data aktivitas belajar siswa kelas V SDN 5 Cipadang tahun pelajaran 2011/2012

No	Aktivitas	Prosentase	Keterangan
1.	Interaksi siswa dengan guru selama pembelajaran	49%	Kurang aktif
2.	Interaksi antarsiswa selama pembelajaran	47%	Kurang aktif
3.	Aktivitas siswa dalam kelompok	50%	Kurang aktif
4.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	45%	Kurang aktif
5.	Motivasi siswa dalam pembelajaran	44%	Kurang aktif

Sumber: Hasil wawancara dengan guru-guru SDN 5 Cipadang tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2011/2012

Upaya-upaya guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dalam proses belajar, tetapi belum maksimal karena siswa yang aktif jumlahnya terbatas pada siswa tertentu saja. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa, guru memberikan tugas-tugas di sekolah maupun memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa, akan tetapi siswa yang tidak mengerjakannya masih

banyak. Mereka menunggu pekerjaan temannya selesai, setelah itu mereka menyalin pekerjaan temannya.

Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang belum bervariasi. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar, dan siswa menjadi malas. Upaya yang dilakukan guru sebaiknya menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang mampu membuat siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 5 Cipadang Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	86 – 90	1	5	Tuntas
2	81 – 85	0	0	Tuntas
3	76 – 80	2	10	Tuntas
4	71 – 75	1	5	Tuntas
5	66 – 70	1	5	Tuntas
6	61 – 65	1	5	Tuntas
7	56 – 60	10	50	Tidak tuntas
8	51 – 55	4	20	Tidak tuntas
	Jumlah	20	100	

Sumber: Rekapitulasi Dokumen Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 5 Cipadang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Hasil belajar siswa tergolong kurang memuaskan, hal ini terlihat dari rata-rata nilai akhir semester genap masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk pelajaran Matematika, yaitu $\geq 61,00$ belum bisa dicapai oleh siswa. Dari 20 siswa hanya 6 orang atau 30% siswa yang nilai rata-ratanya mencapai KKM.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dalam bentuk kerjasama adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa akan lebih mudah dalam menemukan dan menangani konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki wawasan lebih tinggi, sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sehingga pemahamannya semakin baik (Slavin, 1995).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang tepat.
2. Aktivitas belajar siswa Kelas V SDN 5 Cipadang di Pesawaran semester genap tahun pelajaran 2011/2012 masih rendah.
3. Hasil belajar siswa Kelas V SDN 5 Cipadang di Pesawaran semester genap tahun pelajaran 2011/2012 masih kurang optimal sesuai harapan guru dan tujuan KBM yaitu dibawah KKM (<61).

C. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 5 Cipadang tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Matematika tentang pengukuran sudut?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Cipadang tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Matematika tentang pengukuran sudut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika kelas V SDN 5 Cipadang dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran Matematika kelas V SDN 5 Cipadang dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran Matematika.
 - b. Meningkatkan motivasi dalam belajar Matematika .
 - c. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara nyata
2. Manfaat bagi guru
 - a. Memperoleh pengalaman langsung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - b. Sebagai wahana peningkatan profesionalitas guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri guru.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat dijadikan sebagai acuan sekolah dan Kepala Sekolah terutama bagi para rekan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian tindakan kelas pada SDN 5 Cipadang Pesawaran dapat memperbaiki proses pembelajaran khususnya Matematika.